
PENGUNAAN METODE SQ3R SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DISKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTSN 1 LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh

Dwi Nastiti¹, Siti Ayu Lailia Damayanti²

^{1,2}Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lombok Barat

Email: ¹abdulazissuhadi@gmail.com

Article History:

Received: 05-09-2021

Revised: 15-10-2021

Accepted: 24-11-2021

Keywords:

Membaca, Survei, bertanya, mengutarakan, mengulang kembali

Abstract: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas IX MTs Negeri 1 Lombok Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX Di MTs Negeri 1 Lombok Barat yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Reading, Recite, Review). Kriteria keberhasilan penelitian dilihat dari adanya perubahan- perubahan ke arah perbaikan. Metode pembelajaran reading comprehension ini mempermudah guru membantu siswanya dalam memahami teks bacaan. Peningkatan tersebut tergambarkan pada peningkatan skor rata- rata pada setiap aspek penilaian. Skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia sebelum diberikan tindakan yaitu 27,64, sedangkan pada siklus I diperoleh skor rata-rata siswa 33,52, dan pada siklus II diperoleh skor rata rata 40. Dengan kata lain peningkatan yang terjadi sebesar 21,27% dari pre test ke tahap siklus I, 19,33% dari tahap siklus I ke siklus II dan 44,71% dari pre test hingga siklus terakhir (II). Sementara itu, pada masing- masing aspek penilaian persentase peningkatan sedari pre test hingga siklus terakhir dapat dijabarkan sebagai berikut: ide pokok atau topik terjadi peningkatan sebesar 33,96%, aspek penentuan kalimat penjelas sebesar 68,57%, sebesar 85,71% pada aspek penguasaan kosa kata, penggunaan tata bahasa sebesar 28,81%, sebesar 51,06% pada aspek penentuan informasi tersurat, dan terakhir sebesar 25,53% pada aspek penentuan informasi tersirat.

PENDAHULUAN

Kemampuan akan bahasa asing saat ini merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting guna mendukung penguasaan ilmu pengetahuan lainnya, terutama dibidang akademis dan dunia kerja yang menuntut profesionalisme kerja. Banyak informasi ilmu pengetahuan dibidang budaya, teknik, ekonomi, sosial hukum dan lainnya yang bersumber dari bahasa asing. Perkembangan dunia juga tidak dapat terlepas dari pengaruh dunia luar yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar internasional. Hal ini menyebabkan kedudukan bahasa asing seharusnya tidak lagi menjadi alternatif pengetahuan di dunia pendidikan atau di sekolah, namun sudah menjadi suatu tuntutan apabila ingin mengikuti perkembangan dunia.

Penguasaan bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah menjadi hal yang sangat fundamental dan menentukan. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang fundamental karena Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang menekankan pada pengembangan potensi diri peserta didik terkait pada penguasaan ilmu lain seperti sains, budaya dan teknologi. Diharapkan dengan penguasaan bahasa Indonesia maka peserta didik dapat menjadi generasi intelektual dan berwawasan luas serta memiliki karakter bangsa Indonesia yang kuat sehingga dapat berpartisipasi dalam memajukan bangsa Indonesia (Dekdikbud:1994).

Kendala dalam proses belajar mengajar bahasa asing khususnya bahasa Indonesia di kelas sangat beragam dan kompleks, salah satunya adalah permasalahan dalam membaca. Kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia (*reading*) seperti yang telah didefinisikan Finnochiaro (1983:53) adalah proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Dalam definisi tersebut terdapat satu unsur membaca yang sangat penting yakni pemahaman (*understanding*). Pemahaman menjadi unsur yang sangat penting dalam membaca. Sebagai keterampilan reseptif, kemampuan membaca yang didasarkan pada pemahaman dalam bahasa Indonesia menjadi kemampuan dasar yang berpengaruh pada penguasaan bahasa Indonesia dan memberikan stimulus pada keterampilan produktif lain seperti kemampuan mendengarkan, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara.

Problematika yang terjadi dalam pengajaran membaca pemahaman dalam bahasa Indonesia khususnya disekolah MTs Negeri 1 Lombok Barat adalah peserta didik kurang memahami kosa kata yang digunakan dalam bacaan, peserta didik kurang memahami ide-ide yang diuraikan dalam bacaan, kurangnya minat baca di kalangan peserta didik, rendahnya perolehan nilai ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester dibawah nilai KKM yaitu 7,0. Serta pembelajaran masih terpusat pada guru. Problematika tersebut tentu saja berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik yang tidak dapat maksimal. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Indonesia yakni dengan metode SQ3R. Metode SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional.

Metode SQ3R yang mencakup *penelaahan pendahuluan, bertanya, membaca, mengutarakan kembali dan mengulang kembali* merupakan metode membaca yang cukup efektif dan dapat menghasilkan pemahaman yang baik. Metode ini memfokuskan pada

penemuan ide-ide pokok dan pendukung ide pokok dan dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul, Penggunaan Metode SQ3R sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Diskripsi Pada Peserta Didik Kelas IX MTs Negeri 1 Lombok Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks diskripsi dengan metode SQ3R di kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca pemahaman teks diskripsi dengan metode SQ3R di kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks diskripsi dengan metode SQ3R di kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat?
4. Bagaimanakah hasil yang diperoleh dalam pembelajaran membaca pemahaman teks diskripsi dengan metode SQ3R di kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat?

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dilakukan perumusan masalah yaitu bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks diskripsi dengan menggunakan metode SQ3R pada peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat?

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks diskripsi dengan menggunakan metode SQ3R pada peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks diskripsi pada peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat dengan metode SQ3R.
2. Bagi Guru yaitu mendapatkan pengalaman dan pengetahuan menerapkan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks diskripsi pada peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta menciptakan *out put* peserta didik yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lombok Barat, yang terletak di Jalan Tegal Banyu Lembuak Narmada Lombok Barat. Adapun subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX B semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 26 orang. Sedangkan faktor yang diteliti adalah penerapan metode SQ3R sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks diskripsi pada peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat. Penelitian dilaksanakan selama 10 pekan dimulai dari tanggal 09 September – 18 Nopember 2020, tahun pelajaran 2020/2021.

B. Prosedur penelitian

Penelitian ini secara umum menerapkan 2 siklus, tiap siklus 2 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari satu kali perencanaan, satu kali tindakan dan satu kali Refleksi. Refleksi

pada tiap pertemuan dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara umum dalam setiap siklusnya.

Rancangan kegiatan yang akan dilakukan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrumen, membuat lembar observasi dan alat evaluasi untuk setiap pertemuan.

Adapun rincian langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks diskripsi dengan metode SQ3R.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat rancangan instrumen.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, peneliti dan catatan lapangan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) dalam membaca pemahaman. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yakni survei. Dalam langkah survei peneliti membagikan kertas yang telah disiapkan. Kertas tersebut berisi sebuah gambar pantai air manis dan batu Malin Kundang. Dalam tahap ini, peneliti mencoba mengaitkan pengalaman peserta didik dengan gambar tersebut sebelum membaca teks. Peserta didik diajak melihat judul untuk mendapatkan gambaran awal mengenai isi teks.

Langkah kedua yakni *question*, dalam langkah ini peneliti mengajak peserta didik untuk menebak isi teks dan membuat pertanyaan tentang isi teks. Pertanyaan dibuat untuk menuntun peserta didik dalam memahami bacaan dan mengarahkan pikiran pada isi bacaan yang akan dimasuki sehingga peserta didik bersikap aktif. Pembuatan pertanyaan awal ini juga membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan teks bahasa Indonesia yang disediakan diakhir teks. Pembuatan pertanyaan membantu peserta didik menjadi lebih cepat menjawab karena peserta didik benar-benar memfokuskan dan diarahkan pada pertanyaan tentang *who* (siapa), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *where* (dimana), dan *why* (kenapa) yang sering ditanyakan dalam pertanyaan pemahaman bacaan.

Langkah selanjutnya yakni *reading* atau membaca. Proses membaca dilakukan secara individu dan tidak bersuara. Kelas menjadi tenang, semua peserta didik serius membaca. Peneliti menginstruksikan untuk memperhatikan bacaan pada bagian yang penting, jika terdapat kata-kata sulit maka peserta didik dapat menggaris bawahinya dan mencoba untuk tidak membuka kamus. Beberapa menit kemudian peneliti melakukan langkah selanjutnya yakni *recite* atau menceritakan kembali. Pada langkah ini, peneliti meminta peserta didik menceritakan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri. Peserta didik masih malu-malu dan terlihat pasif.

Langkah terakhir peneliti mereview teks secara keseluruhan dan menerjemahkan teks keseluruhan bersama peserta didik. Penceritaan kembali isi teks bertujuan agar peserta

didik dapat memahami teks sesuai konteks yang ada. Setelah mendengarkan cerita dan komentar peserta didik maka peneliti mulai mereview teks secara keseluruhan. Dalam kegiatan review, peneliti meminta peserta didik bergantian membaca kemudian menerjemahkan teks. Peserta didik yang lain memperhatikan. peneliti meninjau kembali hal-hal penting dan kosa kata sulit.

Pertemuan ke-1 (Siklus 1)

Materi pelajaran Teks Diskripsi
Metode SQ3R

Pertemuan ke-2 (Siklus 1)

Materi pelajaran membaca Teks Diskripsi
Tahapan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi).
Metode SQ3R

Pertemuan ke-1 (Siklus 2)

Materi pelajaran Struktur Teks Diskripsi
Tahapan dan metode sama dengan siklus 1. Kegiatan ini diharapkan mampu memperbaiki siklus 1

Pertemuan ke-2 (Siklus 2),

Materi pelajaran Teks Rumpang berbentuk diskripsi
Tahapan dan metode sama dengan siklus 1. Dalam hal ini rencana tindakan di siklus 2 disusun berdasarkan hasil analisis pada siklus 1.

3) Observasi (pengamatan)

Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik yang telah dibuat. Peneliti menunjuk saudara Jumaah sebagai observer.

4) Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melakukan refleksi. Hasil refleksi merupakan masukan tindakan selanjutnya.

melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Peneliti melakukan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan yang dilaksanakan peserta didik selama proses pembelajaran. Monitoring dilakukan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan hasil pekerjaan peserta didik. Monitoring adalah kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilaksanakan. Fungsi dari monitoring adalah mengevaluasi dua hal: (1). Apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana tindakan, (2). Apakah mulai terjadi peningkatan, perubahan positif menuju ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Setelah siklus 1 selesai maka tahap kerja siklus 2 mengikuti tahapan kerja siklus I. Kegiatan ini diharapkan mampu memperbaiki kerja siklus 1.

Dalam hal ini rencana tindakan siklus 2 disusun berdasarkan analisis pada siklus 1.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik baik sebelum dilaksanakan tindakan atau sesudah implementasi

dilakukan.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Bahasa Indonesia
(*Reading Comprehension*)

NO	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Ide Pokok / Topik (IP)	Ide pokok atau topic sesuai dengan isi teks	1
2.	Kalimat Penjelas (KP)	Kalimat penjelas sesuai dengan isi teks	1
3.	Kosa Kata (KK)	Kosa kata sesuai dengan konteks dan isi teks	1
4.	Penggunaan Tata Bahasa (TB)	Penggunaan tata bahasa (<i>grammar</i>) yang benar	1
5.	Informasi Tersurat (IT)	Informasi tersurat sesuai dengan isi teks	1
6.	Informasi Tersirat (IS)	Informasi tersirat sesuai dengan kandungan teks	1
	TOTAL		6

Sumber penilaian (Brown, 2001:310)

2. Observasi

Menurut Prof. Heru : Observasi merupakan pengamatan yang sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. **Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi.** Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, objektif, dan bermanfaat.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dipergunakan untuk mengungkapkan secara deskriptif kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara bebas, untuk mengungkapkan data yang diungkapkan dengan kata-kata lisan tentang sikap, pendapat, dan wawasan subyek penelitian maupun kolaborator maupun mengenai baik buruknya proses belajar yang telah berlangsung.

5. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Menurut Burns (1999: 101) fotografi merupakan cara yang dapat mempermudah menganalisis situasi ruang kelas dan merupakan data visual penelitian yang dapat dilaporkan dan ditunjukkan kepada orang lain.

6. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam hal ini adalah laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dibagikan kepada semua peserta didik. Dari angket digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi terutama mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R.

Adapun instrument yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Lembar Kerja Peserta didik (LKS), lembar observasi, nilai tugas peserta didik, catatan lapangan, pedoman wawancara, lembar respon peserta didik, dan foto dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini, data peningkatan prestasi dan proses belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu data proses dan data akhir. Data proses adalah data yang diambil pada proses pembelajaran menulis berlangsung. Adapun analisis data yang dilakukan setelah kegiatan penelitian berakhir.

E. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, terkait dengan suasana pembelajaran, maupun hasil belajar peserta didik. Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah keberhasilan proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara kolaborasi antara peneliti dan observer dan dilakukan pada saat refleksi yang didasarkan data yang dikumpulkan pada saat pengamatan. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan pada siklus I dan II.

F. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini disajikan rencana kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal 14 September s.d 23 Nopember 2020 selama 10 minggu efektif yang dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan September - Nopember 2020												
		Waktu (minggu) ke...												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Persiapan													
	Menyusun konsep pelaksanaan	X												
	Menyepakati jadwal dan tugas		X											
	Menyusun instrument		X											
2	Pelaksanaan													
	Menyiapkan sekolah dan alat			X										
	Melakukan tindakan siklus			X	X									

No	Rencana Kegiatan	Bulan September - Nopember 2020												
		Waktu (minggu) ke...												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	I													
	Melakukan tindakan siklus II					X								
	Melakukan tindakan siklus III						X							
3	Menyusun laporan													
	Menyusun konsep laporan							X	X					
	Perbaikan laporan									X				
	Penggandaan hasil penelitian										X			

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah satu kelas, karena penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX B semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 26 orang. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu guru sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil catatan dan pengamatan tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Persiapan Awal dan Pra-tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lombok Barat. Sebelum melakukan tindakan peneliti membagikan angket yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Indonesia dan mengetahui sikap peserta didik dalam pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan tes awal. Tes awal tersebut diikuti 26 peserta didik di kelas IX B. Pada tes awal ini peneliti memberikan 6 butir soal sebagaimana terlampir. Adapun hasil pre test bahasa Indonesia dengan materi membaca pemahaman teks deskriptif di kelas IX B dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 2. Hasil Pre Test peserta didik

Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2020

Kelas/Semester : IX B/1

Tahun Pelajaran : 2020 / 2021

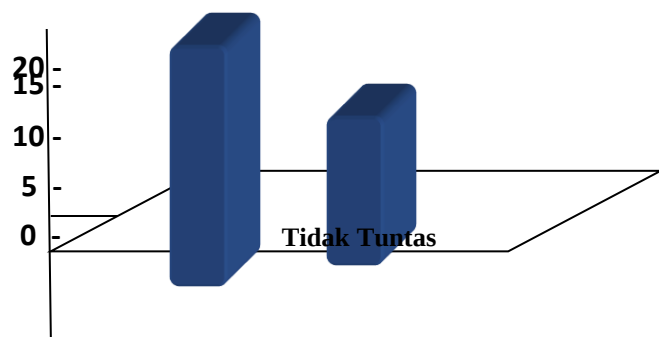
Jumlah Peserta didik: 26 Orang

No	Subjek	Aspek Penilaian						Total Nilai	Skor Nilai	Ketuntasan
		IP	KP	K K	TB	I T	IS			
1.	Ahmad Al Wajid	0	0	1	1	1	0	3	50	TT
2.	Ahmad Rusmiran	1	1	1	1	0	1	5	83	T
3.	Bq. Erni Rusdianningsih	1	0	1	1	1	1	5	83	T
4.	Hajril Maulana	1	0	1	1	1	1	5	83	T
5.	Hendri Saputra	1	0	1	0	1	0	3	50	TT
6.	Huswatun Hasanah	1	1	1	0	1	1	5	83	T
7.	Iskandar Z	1	0	1	1	1	1	5	83	T
8.	Jipran Antoni	0	1	1	1	1	0	4	67	TT
9.	Karmila Ayu D	1	1	1	0	1	1	5	83	T
10.	M. Ifan Syah	0	1	1	0	1	0	3	50	TT
11.	M. Naam	1	1	0	1	1	1	5	83	T
12.	M. Ali Al Banani	0	0	1	1	1	0	3	50	TT
13.	M. Al - Gifari	0	1	0	0	1	1	3	50	TT
14.	Safeani	0	1	0	0	1	1	3	50	TT
15.	Sistiana	1	1	1	1	1	0	5	83	T
16.	Siti Rohani	1	0	1	1	1	1	5	83	T
17.	Sureni	1	1	1	1	1	0	5	83	T
18.	Suriadi	1	1	0	1	1	0	4	67	TT
19.	Rizki Ananta	1	1	1	1	1	0	5	83	T
20.	Selina Azalia P.	1	1	0	1	1	1	5	83	T
21.	Selfiya Juliana	1	0	0	1	0	1	3	50	TT
22.	Sindi Verlia Putri	0	1	1	1	0	1	4	67	TT
23.	Sri Hayani	1	1	1	0	1	1	5	83	T
24.	Syaidina Pasha Adriansyah	1	1	0	1	1	1	5	83	T
25.	Wahyu Purnama Anggara	1	1	1	1	0	1	5	83	T
26.	Yunda Aulia S.	1	1	1	0	1	1	5	83	T
Total Nilai								113	1668	
Nilai Rata-Rata								4,35	64,93	
Prosentase Ketuntasan										61,53 %

Berdasarkan table 4.1 diatas maka dapat di deskripsikan hasil pre test peserta didik sebagai berikut : peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang dengan prsentase 60,53 %. Hal ini berarti ada 10 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 38, 47 %.

Dari hasil pre-test peserta didik dapat diketahui bahwa sebagian dari peserta didik belum memahami dengan tepat membaca pemahaman teks diskripsi. Berdasarkan hasil pre test peneliti merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada materi Teks diskripsi. Pada materi ini peneliti menerapkan ketuntasan belajar minimum (KBM) 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum menerapkan model SQ3R dengan sesudah menerapkan SQ3R.

Untuk memperjelas data pada table 4.1 digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Ketuntasan Belajar Pra siklus

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada akhir pertemuan kedua setelah proses pembelajaran digunakan untuk melaksanakan post test 1. Adapun materi yang diajarkan adalah teks diskripsi berjudul Malin Kundang. Proses siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan petunjuk atau pengarahan langkah kerja dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R
- 3) Menyiapkan teks yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan digunakan oleh peserta didik sebagai media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai perekam data.
- 5) Berdasarkan hasil pre-test dan tentang kondisi awal peserta didik peneliti berkesimpulan bahwa peserta didik sangat lemah dalam penguasaan materi Teks Diskripsi maka dalam metode SQ3R siklus pertama, pertemuan – ke 1 peneliti lebih menekankan pada tahap *questioning* yakni pertanyaan awal tentang isi teks dengan didukung pemberian materi *cirri teks diskripsi* terlebih dahulu.

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke- 1

Materi Teks Diskripsi

Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke dalam kelas dengan observer untuk melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah SQ3R yakni survei, question, read, recite, dan review.

Langkah pertama yakni survey (mengamati), dalam langkah ini peneliti membagikan gambar untuk diamati peserta didik dengan tujuan untuk menebak judul bacaan.

Langkah kedua yakni *question*, dalam langkah ini peneliti mengajak peserta didik untuk menebak isi teks dan membuat pertanyaan tentang isi teks. Pertanyaan dibuat untuk menuntun peserta didik dalam memahami bacaan dan mengarahkan pikiran pada isi bacaan yang akan dimasuki sehingga peserta didik bersikap aktif. Pembuatan pertanyaan awal ini juga membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan teks bahasa Indonesia yang disediakan diakhir teks. Pembuatan pertanyaan membantu peserta didik menjadi lebih cepat menjawab karena peserta didik benar-benar memfokuskan dan diarahkan pada pertanyaan tentang siapa, kapan, bagaimana, dimana, dan kenapa yang sering ditanyakan dalam pertanyaan pemahaman bacaan.

c. Observasi

Pada kegiatan observasi peneliti mencatat kejadian – kejadian di lapangan. Kegiatan ini terlihat dalam catatan lapangan berikut ini.

Pertama-tama peneliti memberikan gambar tentang Gambar Pantai dan Batu menyerupai manusia lalu mencoba mereview cerita tentang Malin Kundang peneliti berkata, “Masih ingat tidak cerita tentang Malin Kundang? Tokohnya siapa saja ya?, kira-kira nanti isi teks tentang apa ya? Coba buat pertanyaan kira-kira isi teks tentang apa?”. Salah seorang peserta didik menjawab “Isi teks ya tentang Malin Kundang Buk, ceritanya bagaimana, tokohnya siapa saja”. Sekarang coba soalnya dibahasa Indonesiakan. (peserta didik terdiam dan kebingungan). *Gak bisa Buk, susah*, kata sebagian dari peserta didik.

Permasalahan yang terjadi yakni sebagian dari peserta didik belum dapat memahami penggunaan siapa, kapan, bagaimana, dimana, dan kenapa dalam pertanyaan bahasa Indonesia. Hal ini dirasa sangat krusial oleh peneliti maka berdasarkan hasil diskusi dengan observer, peneliti memberikan materi tambahan yang menekankan pada *questioning* dengan memberikan contoh-contoh yang sebagian keluar dari pembahasan peserta didik. Materi diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang penggunaan kata tanya.

Pertemuan ke-2

Materi Membaca teks diskripsi Malin Kundang

Pembahasan materi tentang kata tanya menghabiskan waktu yang cukup lama. Siklus satu pertemuan ke-1 dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya yakni tanggal 9 Oktober 2019. Pada pertemuan kedua peneliti mereview kegiatan sebelumnya terutama tentang kata tanya dan mulai melanjutkan tahapan penelitian sesuai dengan langkah SQ3R. Dalam melanjutkan tahapan SQ3R, peneliti mereview gambar dalam teks Malin Kundang dan memancing pertanyaan tentang isi teks. Kegiatan ini terlihat dalam catatan lapangan berikut,

Peneliti mereview gambar Pantai dan batu yang menyerupai manusia yang telah dibagikan sebelumnya kemudian mulai memancing peserta didik untuk mengemukakan pertanyaannya peneliti berkata, “Masih ingat tidak cerita tentang Malin Kundang?”, siapa yang ingin mencoba menebak isi teks ini, kira-kira isinya tentang apa. Kalian bisa menggunakan kata tanya yang telah diajarkan kemarin. Salah seorang peserta didik mengajukan pertanyaan “*Siapakah yang menjadi tokoh?*”, Kemudian peneliti membagikan teks yang berjudul Malin Kundang. Peserta didik mulai membaca teks selama beberapa menit kemudian peneliti menanyakan kesulitan terkait pemahaman teks. peneliti

kemudian mengecek kosakata yang dirasa sulit bagi peserta didik. Peserta didik diberi beberapa pertanyaan kemudian dikerjakan secara individu. Situasi kelas menjadi tenang, peserta didik terlihat serius mengerjakan soal. Beberapa peserta didik kadang bertanya pada peneliti dan suasana mulai ribut.

catatan lapangan berikut:

Setelah semua peserta didik selesai membaca peneliti meminta peserta didik untuk menceritakan kembali isi cerita. Suasana kelas sangat tenang dan peserta didik masih takut menjawab. Peneliti menunjuk salah satu peserta didik untuk menceritakan kembali isi teks. Peneliti memberi pengarahannya bahwa isi cerita dapat disesuaikan dengan pemahaman sendiri. Kemudian salah satu peserta didik mencoba menceritakan kembali. "Ceritanya tentang Malin Kundang, kejadiannya di Sumatra, tokohnya Malin Kundang.

Peneliti mereview teks secara keseluruhan dan menerjemahkan teks keseluruhan bersama peserta didik. Penceritaan kembali isi teks bertujuan agar peserta didik dapat memahami teks sesuai konteks yang ada. Setelah mendengarkan cerita dan komentar peserta didik maka peneliti mulai mereview teks secara keseluruhan. Dalam kegiatan review, peneliti meminta peserta didik bergantian membaca kemudian menerjemahkan teks. Peserta didik yang lain memperhatikan. Peneliti meninjau kembali hal-hal yang penting dan kosakata sulit yang susah dipahami peserta didik, terutama hal-hal yang telah digarisbawahi peserta didik. Pengulangan kembali membantu daya ingat peserta didik untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan, juga membantu peserta didik menemukan hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung observer juga mengamati aktivitas guru dan peserta didik dengan hasil sebagai berikut :

1. Data aktivitas guru

Data aktivitas guru hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada instrument aktivitas guru pada table di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus 1

No	Aktivitas Guru	pertemuan		Rata-Rata Skor	Prosentase
		P1	P2		
1	Mengecek kesiapan peserta didik	3	4	3,5	87,5
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	75
3	Memotivasi peserta didik	3	3	3	75
4	Membagi kelompok peserta didik	2	3	2,5	62,5
5	Memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari	3	3	3	75
6	Memberikan materi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan	3	4	3,5	87,5

	dipelajari				
7	Mengarahkan dan menuntun peserta didik untuk menebak isi teks	3	4	3,5	87,5
8	Membahas dan mereview teks secara keseluruhan	2	3	2,5	62,5
9	Membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan	3	3	3	75
Jumlah					667,5
Prosentase					74,2

Keterangan :

Prosentase keberhasilan

0% - 25% dinyatakan kurang

26% - 50% dinyatakan cukup

51% - 75% dinyatakan baik

76% - 100% dinyatakan sangat baik

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar aspek penelitian guru sudah mencapai target yaitu aspek memotivasi peserta didik aspek memberikan materi awal kepada peserta didik dan aspek mengarahkan dan menuntun peserta didik menyelesaikan tugasnya secara individu. Serta sebagian aspek yang lainnya belum mencapai target yang telah ditentukan (80%), namun peneliti menyampaikan pembelajaran dengan baik dan presentase keberhasilan sebesar 74,2%.

2. Data aktivitas peserta didik

Data aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dapat dilihat dalam table di bawah ini :

Table 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan		Rata-rata skor	Prosentase
		P1	P2		
1	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	2	3	2,5	62,5
2	Keberanian peserta didik mengajukan pertanyaan atau pendapat	2	3	2,5	62,5
3	Perhatian peserta didik pada penjelasan guru	3	3	3	75
4	Keberanian peserta didik dalam menanggapi pertanyaan atau pendapat	2	3	2,5	62,5
5	Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran	3	4	3,5	87,5

6	Tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan tugas dari guru	3	4	3,5	87,5
7	Ketertarikan peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran	3	4	3,5	87,5
Jumlah					525
Prosentase					75

Berdasarkan pengamatan dari observasi pada table 4.4 ditemukan bahwa terdapat 62,5% peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dari jumlah keseluruhan. Peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan atau pendapat sebanyak 62,5%. Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 75%. Peserta didik berani menanggapi pertanyaan atau pendapat sebanyak 62,5 %. Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sebanyak 87,5 %. Peserta didik bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru sebanyak 87,5 %. Dan ketertarikan peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran sebanyak 87,5 %.

3. Data hasil belajar peserta didik

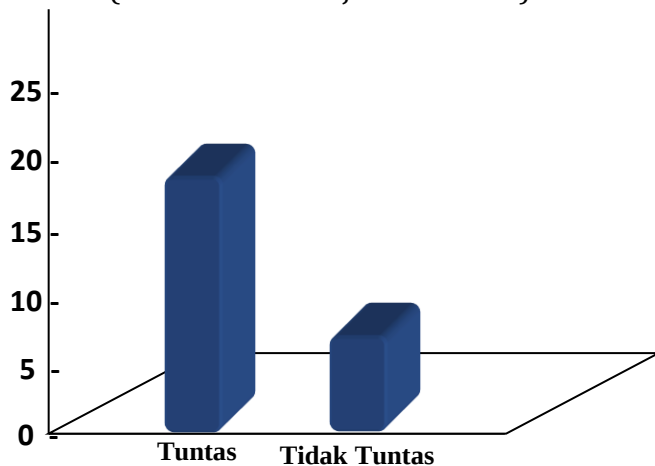
Setelah langkah SQ3R selesai maka peneliti memberikan pertanyaan tentang isi teks. Pertanyaan yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang teks. Soal ini juga digunakan sebagai post test. Adapun hasil post tes siklus 1 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 5. Hasil Nilai Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No	Subjek	Aspek Penilaian						Total Nilai	Skor Nilai	T / TT
		IP	KP	K K	TB	IT	IS			
1.	Ahmad Al Wajid	1	0	1	1	1	0	4	67	TT
2.	Ahmad Rusmihan	1	1	1	1	1	1	6	100	T
3.	Bq. Erni Rusdianningsih	1	0	1	1	1	1	5	83	T
4.	Hajril Maulana	1	1	1	1	1	1	6	100	T
5.	Hendri Saputra	1	0	1	0	1	0	3	50	TT
6.	Huswatun Hasanah	1	1	1	0	1	1	5	83	T
7.	Iskandar Z	1	0	1	1	1	1	5	83	T
8.	Jipran Antoni	1	1	1	1	1	0	5	83	T
9.	Karmila Ayu D	1	1	1	0	1	1	5	83	T
10.	M. Ifan Syah	0	1	1	0	1	0	3	50	TT
11.	M. Naam	1	1	0	1	1	1	5	83	T
12.	M. Ali Al Banani	1	0	1	1	1	0	4	67	TT
13.	M. Al - Gifari	0	1	0	0	1	1	3	50	TT
14.	Safeani	0	1	0	1	1	1	4	67	TT
15.	Sistiana	1	1	1	1	1	0	5	83	T
16.	Siti Rohani	1	0	1	1	1	1	5	83	T

No	Subjek	Aspek Penilaian						Total Nilai	Skor Nilai	T / TT
		IP	KP	K K	TB	IT	IS			
17.	Sureni	1	1	1	1	1	0	5	83	T
18.	Suriadi	1	1	0	1	1	1	5	83	T
19.	Rizki Ananta	1	1	1	1	1	0	5	83	T
20.	Selina Azalia P.	1	1	0	1	1	1	5	83	T
21.	Selfiya Juliana	1	0	1	1	0	1	4	67	TT
22.	Sindi Verlia Putri	1	1	1	1	0	1	5	83	T
23.	Sri Hayani	1	1	1	0	1	1	5	83	T
24.	Syaidina Pasha Adriansyah	1	1	0	1	1	1	5	83	T
25.	Wahyu Purnama Anggara	1	1	1	1	0	1	5	83	T
26.	Yunda Aulia S.	1	0	1	1	1	1	5	83	T
Total Nilai								113	2029	
Nilai Rata-Rata								4,36	78,04	
Prosentase ketuntasan										73,07 %

Berdasarkan table 4.3 skor rata – rata nilai post tes yang dicapai peserta didik adalah 77,8. Sedangkan jumlah peserta didik yang memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) adalah sebanyak 19 peserta didik (73,07 %), sedangkan yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) adalah sebanyak 7 peserta didik (26,93 %). Ketuntasan klasikal pembelajaran siklus 1 belum tercapai karena kurang dari 75 % peserta didik yang mencapai nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum)



Gambar 2. Diagram batang Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus 1

c. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis selama pelajaran berlangsung. Observer beserta peneliti melakukan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan yang

dilaksanakan peserta didik selama proses pembelajaran. Monitoring dilakukan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan hasil pekerjaan peserta didik. Monitoring dilakukan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I telah sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan telah mulai terjadi atau sudah terjadi peningkatan, perubahan positif menuju ke arah pencapaian tujuan yakni meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Indonesia. Dalam refleksi, Observer dan peneliti mendiskusikan hasil pelaksanaan. Dari proses pembelajaran, dalam tahapan survei peserta didik sudah dapat mengkorelasikan teks dengan pengalamannya. Pada tahap *question* peserta didik sudah dapat mengutarakan pertanyaan tentang rekaan teks dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Indonesia. Pada tahap ini pula peserta didik dapat merumuskan pertanyaan dengan menggunakan *kata tanya*. Pada tahap *reading*, peserta didik masih terpaku pada kamus tapi mulai bisa menarik simpulan isi teks sesuai konteks yang ada, peserta didik sudah bisa memberi tanda untuk hal yang penting dan menganalisisnya. Pada tahap *recite*, peserta didik kurang berani mengemukakan pendapatnya, peserta didik masih bersifat pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pengajaran. Pada tahap *review*, peneliti sangat berperan dalam membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Pada siklus I peneliti mereview seluruh teks dengan menerjemahkan seluruh teks tanpa membedakan yang sulit maupun yang mudah. Dalam tahap *review*, peserta didik sangat bergantung pada informasi yang diberikan peneliti.

Untuk permasalahan yang masih dihadapi pada siklus I ini, akan didiskusikan kembali oleh peneliti dan observer untuk mencari jalan pemecahannya. Rencana tindakan tersebut akan dilakukan pada siklus II.

d. Indikator Keberhasilan

Pada saat pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R peserta didik mengalami perubahan positif ke arah pencapaian tujuan. Terlihat jelas dengan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap teks. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik. Pada siklus pertama keberhasilan yang dicapai yakni peserta didik sudah bisa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan. Meskipun telah mengalami peningkatan yang cukup berarti tetapi hasil yang dicapai masih kurang. Jawaban peserta didik masih belum sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar dan masih sangat mengacu 100 % pada teks, peserta didik belum bisa membuat jawaban sendiri.

3. Pelaksanaan Siklus 2

a. Perencanaan

Pada siklus II ini tindakan yang diberikan sedikit berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I tapi tetap menggunakan metode SQ3R, ada beberapa hal saja yang diperbaiki dan lebih ditekankan lagi yakni dalam penguasaan kosa kata, pada keaktifan peserta didik dalam belajar, dan ketepatan pemberian jawaban sesuai dengan konteks. Perencanaan dan persiapannya adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan materi yang akan disampaikan, materi tersebut adalah media pembelajaran berupa teks sebagai latihan dan ujian (materi post test)
- b) Menyiapkan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti bahasa Indonesia pada siklus II.

- c) Menyiapkan petunjuk/pengarahan langkah kerja dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R
- d) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai perekam data.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 agak berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1. Pembelajaran pada siklus 2 lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar, pemahaman kosa kata dan ketepatan pemberian jawaban sesuai dengan konteks.

Kegiatan awal yang dilakukan yakni peneliti memberikan teks yang belum lengkap atau masih ada kosa kata yang hilang. Peserta didik diminta mengisi dan mencocokkan kosa kata yang sesuai dengan konteks bacaan. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Teks yang diberikan yakni teks paragraf rumpang berjudul "Sangkuriang"

Pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok, peserta didik dapat berpasangan 4-6 orang sebagai kelompok. Pada langkah survei, peneliti meminta peserta didik melihat gambar serta judul sekilas kemudian mengaitkan dengan pengalaman mereka. Pada langkah survei, peneliti menempelkan gambar Gunung Tangkuban Perahu di papan tulis dengan tujuan peserta didik fokus dan tercipta atmosfer kelas yang kondusif. Pada tahap *bertanya*, peserta didik mulai menebak isi dari teks dan mulai mengaplikasikan materi tentang *teks deskripsi*. Peserta didik berlatih menggunakan kata tanya dalam bahasa Indonesia. Pada tahap *membaca*, pembacaan dilakukan secara berkelompok. Karena teks masih belum lengkap, peserta didik bekerjasama mengisi teks dengan kosakata yang tepat kemudian berusaha memahami dan mendiskusikan isi teks bersama-sama. Pada tahap *mengutarakan kembali*, peserta didik menceritakan kembali isi teks di masing-masing kelompok. Tiap peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Tahap *mengulang kembali*, diarahkan oleh peneliti dengan mereview teks secara bersama-sama di kelas. Peneliti membahas kosa kata sulit dalam teks dan mencocokkan kesesuaian kosa kata yang dipasangkan peserta didik dalam teks. Suasana menjadi ramai, setiap kelompok mengemukakan jawaban dari kata yang dicocokkan. Peneliti membenarkan di akhir pembahasan dan membenarkan jika ada kesalahan pengucapan maupun intonasi. Pada akhir kegiatan, peneliti meminta peserta didik mengerjakan soal secara individu untuk mengukur pemahaman mereka tentang isi teks.

1. Data aktivitas guru

Data aktivitas guru hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada instrument aktivitas guru pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II

No	Aktivitas Guru	pertemuan		Rata-Rata Skor	Prosentase
		P1	P2		
1	Mengecek kesiapan peserta didik	4	4	4	100
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	100
3	Memotivasi peserta didik	4	4	4	100

No	Aktivitas Guru	pertemuan		Rata-Rata Skor	Prosentase
		P1	P2		
4	Membagi kelompok peserta didik	3	3	3	75
5	Memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari	3	4	3,5	87,5
6	Memberikan materi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari	3	4	3,5	87,5
7	Mengarahkan dan menuntun peserta didik untuk menebak isi teks	3	4	3,5	87,5
8	Membahas dan mereview teks secara keseluruhan	3	4	3,5	87,5
9	Membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan	3	4	3,5	87,5
Jumlah					812,5
Prosentase					90,28

Keterangan :

Prosentase keberhasilan

0% - 25% dinyatakan kurang

26% - 50% dinyatakan cukup

51% - 75% dinyatakan baik

76% - 100% dinyatakan sangat baik

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa aktivitas guru telah mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari persentase keberhasilan pada siklus I sebesar 74,2 % menjadi 90,28 % pada siklus II.

2. Data aktivitas peserta didik

Data aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dapat dilihat dalam table di bawah ini :

Table 7. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan		Rata-rata skor	Prosentase
		P1	P2		
1	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	3	4	4	87,5
2	Keberanian peserta didik	3	3	3	75

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan		Rata-rata skor	Prosentase
		P1	P2		
	mengajukan pertanyaan atau pendapat				
3	Perhatian peserta didik pada penjelasan guru	3	4	3,5	87,5
4	Keberanian peserta didik dalam menanggapi pertanyaan atau pendapat	3	3	3	75
5	Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran	4	4	4	100
6	Tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan tugas dari guru	4	4	4	100
7	Ketertarikan peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran	3	4	3,5	87,5
Jumlah					612,5
Prosentase					87,5

Berdasarkan pengamatan dari observasi pada table 4.6 ditemukan bahwa partisipasi aktif peserta didik mengalami peningkatan sebesar 12,5 %. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase aktivitas peserta didik pada siklus I hanya 75 % namun pada siklus II naik menjadi 87,5 %.

3. Data hasil belajar peserta didik

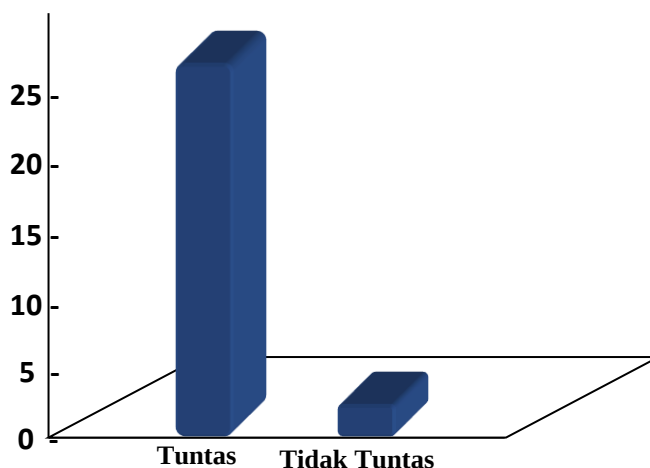
Setelah langkah SQ3R selesai maka peneliti memberikan pertanyaan tentang isi teks. Pertanyaan yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang teks. Soal ini juga digunakan sebagai post test. Adapun hasil post tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Nilai Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Subjek	Aspek Penilaian						Total Nilai	Skor Nilai	T / TT
		IP	KP	K K	TB	I T	IS			
1.	Ahmad Al Wajid	1	1	1	1	1	0	5	83	T
2.	Ahmad Rusmihan	1	1	1	1	1	1	6	100	T
3.	Bq. Erni Rusdianningsih	1	1	1	1	1	0	5	83	T
4.	Hajril Maulana	1	1	1	1	1	1	6	100	T
5.	Hendri Saputra	1	1	1	1	1	1	1	100	T
6.	Huswatun Hasanah	1	1	1	1	1	1	6	100	T
7.	Iskandar Z	1	1	1	1	1	1	6	100	T
8.	Jipran Antoni	1	1	1	1	1	1	6	100	T

No	Subjek	Aspek Penilaian						Total Nilai	Skor Nilai	T / TT
		IP	KP	K K	TB	I T	IS			
9.	Karmila Ayu D	1	1	1	1	1	0	5	83	T
10.	M. Ifan Syah	0	1	1	1	1	1	5	83	T
11.	M. Naam	1	1	1	1	1	0	5	83	T
12.	M. Ali Al Banani	1	1	1	1	1	1	6	100	T
13.	M. Al - Gifari	1	1	1	1	1	1	6	100	T
14.	Safeani	1	1	1	1	1	1	6	100	T
15.	Sistiana	1	1	1	1	1	0	5	83	T
16.	Siti Rohani	1	1	1	0	1	1	5	83	T
17.	Sureni	1	1	1	1	1	0	5	83	T
18.	Suriadi	1	0	0	1	1	1	4	67	TT
19.	Rizki Ananta	1	1	1	1	1	0	5	83	T
20.	Selina Azalia P.	1	1	1	0	1	0	4	67	TT
21.	Selfiya Juliana	0	1	1	1	1	1	5	83	T
22.	Sindi Verlia Putri	1	1	1	1	1	1	6	100	T
23.	Sri Hayani	1	1	1	1	1	0	5	83	T
24.	Syaidina Pasha Adriansyah	1	1	1	1	1	0	5	83	T
25.	Wahyu Purnama Anggara	1	1	1	1	1	0	5	83	T
26.	Yunda Aulia S.	1	1	1	1	1	1	6	100	T
Total Nilai								119	2313	
Nilai Rata-Rata								4,6	88,96	
Prosentase ketuntasan										92,31 %

Berdasarkan tabel 8 skor rata – rata nilai post tes yang dicapai peserta didik adalah 88,96. Dan telah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,7% dari pada nilai evaluasi pada siklus I. Sedangkan jumlah peserta didik yang memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) adalah sebanyak 24 peserta didik (92,31 %) sedang yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) sebanyak 2 peserta didik (7,69%). Ketuntasan klasikal pembelajaran siklus II sudah tercapai karena lebih dari 80 % peserta didik yang mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).



Gambar 4. Diagram batang Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

c. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II dan pengamatan dilakukan, langkah berikutnya adalah refleksi siklus II. Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pelaksanaan. Dari hasil diskusi diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan dalam motivasi dan lebih dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, dalam tahapan survey peserta didik sudah dapat mengkorelasikan teks dengan pengalamannya. Pada proses ini dibantu dengan menciptakan atmosfir kelas sesuai dengan teks yakni pemasangan foto cerita legenda yang dibahas di teks. Peserta didik juga mempunyai banyak pengalaman terkait dengan isi teks. Pada tahap *question* peserta didik sudah dapat mengutarakan pertanyaan tentang rekaan teks dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Indonesia. Pada tahap ini pula peserta didik dapat merumuskan pertanyaan dengan menggunakan *question words*. Pada tahap *reading*, peserta didik melakukan bersama-sama dengan teman satu kelompok. Terjadi interaksi antar peserta didik, dalam tahap *reading* ini juga peserta didik berdiskusi mencocokkan kosa kata yang tepat sesuai dengan konteks bacaan. Masing-masing kelompok mulai sibuk dan bertukar pendapat. Guru mengarahkan, pada tahap *recite*, peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya pada teman satu kelompok. Perwakilan kelompok mengemukakan pendapatnya pada teman satu kelompok. Perwakilan kelompok mengemukakan pendapat terkait isi teks pada teman sekelas. Pada tahap *review*, guru sangat berperan dalam membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Guru mereview kata-kata sulit dan mengevaluasi pendapat peserta didik terutama tentang kosa kata yang hilang.

d. Indikator Keberhasilan

Pada saat pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R peserta didik banyak mengalami peningkatan. Dari motivasi dan keaktifan peserta didik, peserta didik sudah mulai bisa mengemukakan pendapatnya dalam kelompok dan di depan kelas. Peserta didik dapat membagi pendapatnya pada teman sekelompok dan mendiskusikan kosa kata yang sesuai dengan konteks. Pada tahap ini hampir semua jawaban peserta didik benar. Peserta didik mampu menempatkan kosa kata yang sesuai dengan konteks. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap teks dan peningkatan penguasaan kosa kata.

B. Pembahasan

Hasil analisa data penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus tentang model pembelajaran metode SQ3R, terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks diskripsi peserta didik kelas IX B di MTs Negeri 1 Lombok Barat. Hasil tindakan kemampuan membaca pemahaman teks diskripsi melalui metode SQ3R pada siklus satu dan dua di peroleh data bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman sangat baik. Adapun skor nilai rata-rata satu kelas yang diperoleh dari pre test hingga post tes 2 menunjukkan peningkatannya itu skor nilai rata-rata sebesar 64,53 pada saat pre test, 78,04 pada saat post test 1 dan 88,96 pada saat post test 2. Nilai ketuntasan klasikal dari sejak pre test sampai dengan post test 2 juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada saat pre test jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik (61,53 %), pada siklus pertama jumlah peserta didik yang tuntas 19 (73,07 %) dan pada siklus 2 jumlah peserta didik meningkat menjadi 24 peserta didik (92,31 %). Berikut tabel dan grafik hasil peningkatan kemampuan pemahaman bahasa Indonesia dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 8. Rekapitulasi rata-rata hasil belajar

No	Tes Hasil Belajar	Jumlah Peserta didik Yang Memperoleh Skor $\geq$ 70	Rata-rata	Ketuntasan	
				Individu	Klasikal
1	Siklus I	19	78,04	Tuntas	Belum
2	Siklus II	24	88,96	Tuntas	Tuntas

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat dilakukan dengan metode SQ3R yaitu metode membaca dengan menerapkan langkah- langkah seperti mensurvei, bertanya, membaca, mengungkapkan kembali, dan meninjau serta mengecek kembali kebenaran pemahaman. Metode pembelajaran *reading comprehension* ini mempermudah guru membantu peserta didik dalam memahami teks bacaan sehingga peserta didik lebih bergairah dan bersemangat dalam menghadapi pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut tergambarkan pada peningkatan skor rata- rata pada setiap setiap siklus. Skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia sebelum diberikan tindakan yaitu 64,93, sedangkan pada siklus I diperoleh skor rata-rata peserta didik 78,04, dan pada siklus II diperoleh skor rata rata 88,96. Dengan kata lain peningkatan yang terjadi sebesar 13,46 % dari pre test ke tahap siklus I, 10,11 % dari tahap siklus I ke siklus II dan 23,57 % dari pre test hingga siklus terakhir (II).

SARAN

1. Bagi guru

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran *reading* lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik tetap antusias dalam pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga

terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Indonesia.

3. Bagi sekolah

Sekolah menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar seperti memperbanyak keberadaan kamus bahasa Indonesia yang dapat digunakan peserta didik sewaktu-waktu terutama saat pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anderson, Scarvia B.et.al. (1981).*Encyclopedia of Educational Evaluation*.San Francisco: Josso Bas Publisher
- [2] Burton, S.H. 1982. *Mastering English Language*.Hongkong: The Mac Millan Press LTD
- [3] Crisco, Betty, L.Gee. Thomes C. 1984. *Content Reading:A Diagnostic/ Prescriptive Approach*. Englewood Cliffs:Prentice Hall.Inc
- [4] Finnachiro, Mary dan Brumfit, Christopher. 1983. *The Functional-Notional Approach from Theory to Practice*. New York: Oxford University Press
- [5] Harras, Kholid dan Lilis Sulistianingsih. 1997. *Materi Pokok Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [6] Heillman, Arthur W. 1972. *Principles and Practices of Teaching Reading*. Columbus: Charles E Merill Publishing Company
- [7] Jayati, Siti Sri. 2005. *Upaya Peningkatan Kompetensi Menulis Wacana Eksposisi dan Argumentasi Peserta didik Kelas II SMP N 1 Pleret dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Tesis S-2. Yogyakarta: Paska Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [8] Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- [9] Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE
- [10] Rabia, Edra. *10 pengertian observasi menurut para ahli*. Diakses dari: <https://blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli>, pada tanggal 5 Oktober 2018, pukul 23:30 Wita.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN